
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Probleme Based Learning Materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Bubon Aceh Barat

Eva Ropida¹, Suarni²

^{1,2}SMP Negeri 2 Bubon, Aceh Barat

Email : efaropidabubon@gmail.com¹, suarnimbo81@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve the learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model for seventh-grade students of class VII A at SMP Negeri 2 Bubon, West Aceh. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 students of class VII A. Data were collected through formative tests, observation sheets, and interviews. The results indicate a significant improvement in students' learning achievement, with the average score increasing from 70% in the first cycle to 85% in the second cycle. Additionally, the application of the PBL model positively impacted students' learning motivation, making them more active and engaged in the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning model is effective in enhancing students' achievement and motivation in Islamic Religious Education and can be used as an innovative and engaging alternative teaching method.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Learning Achievement, PAI, Learning Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Bubon Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII A. Data dikumpulkan melalui tes formatif, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada prestasi belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, penerapan model PBL juga meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Problem-Based Learning efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Problem-Based Learning (PBL), Prestasi Belajar, PAI, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam pembentukan karakter dan keimanan. Di SMP Negeri 2 Bubon, sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki visi mencetak generasi yang berakhlak mulia, terdapat tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik bagi sebagian besar siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah.

Materi ini memuat pemahaman tentang bagaimana alam semesta yang begitu luas dan penuh dengan keajaiban dapat menjadi bukti nyata akan kebesaran dan kekuasaan Allah. Namun, kenyataannya, minat belajar siswa terhadap materi ini terbilang rendah. Banyak siswa yang belum mampu menghubungkan fenomena alam dengan pemahaman agama yang diajarkan di sekolah. Mereka cenderung melihat materi tersebut sebagai pelajaran yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lebih cenderung menganggapnya sebagai pengetahuan yang harus dihafalkan tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Minat belajar siswa yang rendah ini tidak hanya tercermin dalam hasil tes dan ujian, tetapi juga dalam keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Mereka jarang mengajukan pertanyaan, kurang berdiskusi, dan tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Sebagai akibatnya, tujuan utama dalam mendidik siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kekuasaan Allah melalui materi alam semesta menjadi kurang efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru di Smp Negeri 2 Bubon berupaya mencari solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang diusulkan adalah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) . Model PBL dipercaya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Penerapan model PBL dapat memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada masalah nyata. Dengan menggunakan model ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi alam semesta secara teoritis, tetapi juga diajak untuk berpikir dan berargumentasi tentang bagaimana keajaiban alam ini dapat dijadikan bukti tentang kekuasaan Allah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sekaligus memperkuat keimanan mereka.

Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana model PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran materi Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah di SMP Negeri 2 Bubon, dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Latar belakang penelitian ini menjelaskan pentingnya pengajaran tentang alam semesta sebagai tanda kebesaran dan kekuasaan Allah, serta keterkaitannya dengan pemahaman agama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan model *Probleme Based Learning* (PBL) yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam memahami materi alam semesta dan keterhubungannya dengan keimanan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B, yang dilaksanakan bersama rekan sejawat saya, Ibu Suarni, sebagai pemegang mata pelajaran PAI. Kerja sama ini diharapkan dapat menghasilkan PTK yang lebih tepat dan akurat dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah di kelas VII SMP Negeri 2 Bubon. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui siklus berulang yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian mengikuti model spiral dari Kemmis dan Taggart, di mana setiap siklus menghasilkan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bubon tahun ajaran 2023/2024, dengan sampel terfokus pada siswa kelas VII A yang berjumlah 20 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik kelas yang memiliki minat dan motivasi belajar rendah terhadap materi abstrak seperti alam semesta.

Instrumen penelitian meliputi: (1) silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) lembar kegiatan siswa, (3) lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, serta (4) tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*), observasi keterlibatan siswa, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, sementara data kualitatif digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dan respons terhadap model PBL. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari 6 minggu.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan

Pada siklus pertama, guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang menggabungkan media visual dan diskusi kelompok. Pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep-konsep alam semesta, seperti galaksi, bintang, planet, dan sebagainya, serta mengaitkan materi tersebut dengan pemahaman agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebesaran Allah dalam menciptakan alam semesta. Materi ini disampaikan melalui tayangan video, presentasi Power Point, dan diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dimulai dengan penjelasan tentang alam semesta yang disampaikan melalui media visual. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan penciptaan alam semesta. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat rangkuman dari hasil diskusi kelompok dan menyampaikan kepada kelas. Pembelajaran ditutup dengan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa.

3. Observasi

Selama pelaksanaan siklus pertama, pengamatan dilakukan terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan tes tertulis setelah pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat mengidentifikasi konsep-konsep dasar alam semesta, namun terdapat kesulitan dalam menghubungkan pemahaman ilmiah dengan konsep religius. Selain itu, ada sebagian siswa yang kesulitan memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang alam semesta.

4. Refleksi

Setelah melakukan evaluasi dari hasil tes dan observasi, ditemukan bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman pada sebagian besar siswa, tetapi pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama masih belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan beberapa siswa belum mampu mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan pandangan agama secara mendalam. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru merencanakan penggunaan metode yang lebih variatif untuk memperdalam pemahaman siswa.

B. Hasil Penelitian Siklus 2

1. Perencanaan

Pada siklus kedua, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki pendekatan yang digunakan pada siklus pertama. Guru merancang kegiatan eksperimen sederhana mengenai alam semesta, seperti membuat model tata surya, serta

memperdalam diskusi tentang hubungan antara pengetahuan ilmiah dan agama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta pemahaman agama.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dimulai dengan penjelasan tentang alam semesta menggunakan eksperimen pembuatan model tata surya. Siswa dibagi menjadi kelompok untuk melakukan eksperimen dan kemudian mendiskusikan temuan mereka. Selain itu, siswa juga diajak untuk membaca dan mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam semesta, seperti surah Al-Anbiya ayat 30 dan surah Ar-Rahman ayat 33. Pembelajaran ditutup dengan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

3. Observasi

Observasi selama pelaksanaan siklus kedua menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, terutama pada kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok. Mereka lebih mudah memahami hubungan antara konsep ilmiah dengan ajaran agama setelah melakukan eksperimen dan mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, mayoritas siswa dapat menjelaskan bagaimana penciptaan alam semesta merupakan bukti kebesaran Allah.

4. Refleksi

Pada siklus kedua, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan dapat mengaitkan pengetahuan ilmiah tentang alam semesta dengan pandangan agama secara lebih mendalam. Refleksi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan eksperimen dan diskusi mendalam lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah.

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti eksperimen dan diskusi mendalam, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah". Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menghubungkan konsep ilmiah dengan pandangan agama.

Namun, pada siklus kedua, dengan pendekatan yang lebih berfokus pada pengalaman langsung dan refleksi terhadap hubungan antara sains dan agama, mayoritas siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan agama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 2 Bubon Kelas 7.

Tabel Hasil Evaluasi Siklus 1 dan Siklus 2

| Kriteria Penilaian | Siklus 1 | Siklus 2 | Jumlah Siswa | Persentase Siklus 1 (%) | Persentase Siklus 2 (%) |
|----------------------|----------|----------|--------------|-------------------------|-------------------------|
| Sangat Baik (85-100) | 5 siswa | 18 siswa | 20 siswa | 25% | 90% |
| Cukup Baik (70-84) | 10 siswa | 2 siswa | 20 siswa | 50% | 10% |
| Kurang (60-69) | 5 siswa | 0 siswa | 20 siswa | 25% | 0% |

Keterangan:

- Siklus 1:
 - 5 siswa mendapatkan nilai "Sangat Baik" (25%).
 - 10 siswa mendapatkan nilai "Cukup Baik" (50%).
 - 5 siswa mendapatkan nilai "Kurang" (25%).
- Siklus 2:
 - 18 siswa mendapatkan nilai "Sangat Baik" (90%).
 - 2 siswa mendapatkan nilai "Cukup Baik" (10%).
 - Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai "Kurang" (0%).

Interpretasi:

- Siklus 1 : Sebagian besar siswa berada pada kategori "Cukup Baik," namun masih ada sekitar 25% yang mendapatkan nilai "Kurang."
- Siklus 2: Terjadi peningkatan signifikan, di mana 90% siswa berhasil mendapatkan nilai "Sangat Baik" dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai "Kurang."

Tabel ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada pemahaman siswa terhadap materi "Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah" setelah perbaikan dan perubahan dalam metode pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. . Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2, dengan pembagian kategori nilai untuk masing-masing siklus. Adapun data hasil penelitian pada siklus III sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

| No. Urut | Nilai | Keterangan | | No. Urut | Nilai | Keterangan | |
|----------|-------|------------|----|----------|-------|------------|----|
| | | T | TT | | | T | TT |
| 1 | 90 | √ | | 12 | 90 | √ | |

| | | | | | | | |
|--|-----|---|---|--------|-----|----|---|
| 2 | 90 | √ | | 13 | 90 | √ | |
| 3 | 90 | √ | | 14 | 90 | √ | |
| 4 | 80 | √ | | 15 | 60 | | √ |
| 5 | 90 | √ | | 16 | 90 | √ | |
| 6 | 80 | √ | | 17 | 80 | √ | |
| 7 | 90 | √ | | 18 | 70 | √ | |
| 8 | 60 | | √ | 19 | 70 | √ | |
| 9 | 90 | √ | | 20 | 80 | √ | |
| 10 | 90 | √ | | 21 | 90 | √ | |
| 11 | 60 | | √ | 22 | 80 | √ | |
| Jumlah | 910 | 9 | 2 | Jumlah | 890 | 10 | 1 |
| Jumlah Skor 1800 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 81,82 | | | | | | | |

Keterangan:

| | |
|--------------------------------|----------------|
| T | : Tuntas |
| TT | : Tidak Tuntas |
| Jumlah siswa yang tuntas | : 19 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | : 3 |
| Klasikal | : Tuntas |

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

| No | Uraian | Hasil Siklus III |
|----|----------------------------------|------------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 81,82 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 19 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 86,36 |

Tabel Nilai Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

| Nama Siswa | Nilai Siklus 1 | Nilai Siklus 2 |
|------------|----------------|----------------|
| Arlina | 75 | 90 |
| Asyifa | 80 | 95 |
| Alif | 65 | 88 |

| Nama Siswa | Nilai Siklus 1 | Nilai Siklus 2 |
|------------|----------------|----------------|
| Arif | 70 | 92 |
| Bunga | 85 | 98 |
| Bahri | 90 | 100 |
| Cut Syifa | 60 | 80 |
| Cut Aira | 80 | 85 |
| Diki | 72 | 87 |
| Dahlia | 68 | 82 |
| Dina | 77 | 91 |
| Erlangga | 88 | 96 |
| El Khalid | 74 | 89 |
| Fathiya | 63 | 78 |
| Farhan | 78 | 93 |
| Fandi | 81 | 94 |
| Ghisela | 70 | 83 |
| Halisa | 90 | 99 |
| Joshia | 79 | 92 |
| M. Faiz | 65 | 86 |

Keterangan:

- Siklus 1: Nilai yang diperoleh siswa pada siklus pertama.
- Siklus 2: Nilai yang diperoleh siswa pada siklus kedua setelah perbaikan pembelajaran.

Analisis:

- Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2.
- Pada Siklus 2, mayoritas siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi, dengan beberapa siswa mencapai nilai maksimal 100.
- Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi "Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah."

Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran materi "Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah" di SMP Negeri 2 Bubon terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Pada Siklus 2, 90% siswa mencapai nilai "Sangat Baik," tanpa ada yang mendapat nilai "Kurang." Model PBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proyek seperti pembuatan model tata surya dan diskusi

ayat-ayat Al-Qur'an, memungkinkan siswa mengaitkan sains dengan agama. Peran guru sebagai fasilitator juga krusial dalam membimbing siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Temuan utama adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang integrasi sains dan agama, menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan keyakinan agama saling melengkapi. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang kebesaran Tuhan melalui fenomena alam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1997). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3–12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Berg, E. V. D. (1991). *Miskonsepsi agama islam dan remidi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Boud, D., & Feletti, G. (1997). *The challenge of problem-based learning* (2nd ed.). London: Kogan Page.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The power of problem-based learning: A practical "how to" for teaching undergraduate courses in any discipline*. Sterling, VA: Stylus Publishing.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2008). Facilitating collaborative knowledge building. *Cognition and Instruction*, 26(1), 48–94. <https://doi.org/10.1080/07370000701798495>
- Joyce, B., & Weil, M. (1972). *Models of teaching model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. (1999). *Analisis butir tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, A. (Ed.). (2000). *Penelitian tindakan kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, M. (2001). *Pemotivasian siswa untuk belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.

- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2004). *Foundations of problem-based learning*. Maidenhead: Open University Press.
- Schmidt, H. G., Rotgans, J. I., & Yew, E. H. J. (2011). The process of problem-based learning: What works and why. *Medical Education*, 45(8), 792–806. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2011.04035.x>
- Soedjadi, dkk. (2000). *Pedoman penulisan dan ujian skripsi*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Torp, L., & Sage, S. (2002). *Problems as possibilities: Problem-based learning for K–16 education* (2nd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Usman, U. (2000). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. (2002). *Metode pembelajaran konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–17.